

Peningkatan Kesadaran Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mahasiswa melalui Edukasi dan Simulasi

Suyitno¹, Yuyu Angriani², Idham Halid³, Hizriansyah⁴

^{1,2}Department of Occupational Health and Safety, Faculty of Health, Science, and Technology, University of Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

Email : nameseno@gmail.com, alyn30274@gmail.com, idhamhalid1988@gmail.com, hizriansyah085@gmail.com

Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya kepada mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan praktisi di masa depan. Namun, tingkat kesadaran dan penerapan budaya K3 di kalangan mahasiswa masih bervariasi dan cenderung belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran budaya K3 pada mahasiswa melalui program edukasi dan simulasi keselamatan kerja. Metode yang digunakan adalah intervensi edukatif dengan desain pre-test dan post-test yang melibatkan 114 mahasiswa program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pengukuran awal, penyampaian materi edukasi K3, simulasi keselamatan kerja, serta evaluasi akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai, meliputi pengetahuan dasar K3, pemahaman budaya keselamatan kerja, kesadaran penggunaan alat pelindung diri, kemampuan identifikasi bahaya, dan perilaku kerja aman. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan simulasi keselamatan kerja efektif dalam meningkatkan kesadaran budaya K3 mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendekatan edukatif dalam pembentukan budaya K3 di lingkungan pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Katakunci : Budaya K3, edukasi, simulasi keselamatan kerja, mahasiswa, pengabdian kepada Masyarakat

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Suyitno

Department of Occupational Health and Safety, Faculty of Health, Science, and Technology, University of Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia.

Jalan Medica Farma No. 1, Lingkungan Baturingggit Selatan, Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB), 83116, Indonesia

nameseno@gmail.com

1. Introduction

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif [1], [2]. Penerapan K3 tidak hanya menjadi tanggung jawab dunia industri, tetapi juga perlu ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan tinggi [3]. Mahasiswa, khususnya yang kelak akan terjun ke dunia kerja, perlu dibekali pemahaman dan kesadaran yang memadai mengenai pentingnya K3 agar mampu mengantisipasi berbagai potensi bahaya serta risiko yang mungkin dihadapi dalam aktivitas kerja maupun kehidupan sehari-hari [4].

Dalam praktiknya, kesadaran terhadap budaya K3 di kalangan mahasiswa masih tergolong beragam. Sebagian mahasiswa cenderung memandang K3 sebatas sebagai konsep teoritis yang hanya relevan di lingkungan industri berisiko tinggi, sehingga penerapannya dalam aktivitas kampus sering kali kurang diperhatikan [5]. Kondisi ini dapat terlihat dari rendahnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, kurangnya perhatian terhadap potensi bahaya di lingkungan belajar, serta minimnya pemahaman mengenai perilaku kerja yang aman dan sehat [6].

Budaya K3 pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku individu dalam menerapkan prinsip keselamatan secara konsisten [7]. Oleh karena itu, pembentukan budaya K3 perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi

juga partisipatif dan aplikatif. Edukasi yang disertai dengan pengalaman langsung diyakini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa sekaligus membentuk kebiasaan positif dalam menerapkan K3 secara nyata [8]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran budaya K3 adalah melalui kegiatan edukasi yang dipadukan dengan simulasi keselamatan kerja. Edukasi berperan dalam memberikan pemahaman konseptual mengenai prinsip dan pentingnya K3, sedangkan simulasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan langsung penerapan keselamatan kerja dalam kondisi yang menyerupai situasi nyata [9]. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap risiko dan upaya pencegahannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada mahasiswa melalui program edukasi dan simulasi keselamatan kerja, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar dalam menerapkan prinsip K3 secara benar dan berkelanjutan.

2. Literature Review and Problem Statement

Berbagai penelitian dan kajian terdahulu menunjukkan bahwa budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran penting dalam mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Budaya K3 yang baik ditandai dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku individu yang mendukung penerapan keselamatan secara konsisten [10]. Sejumlah studi menyebutkan bahwa peningkatan budaya K3 dapat dicapai melalui kegiatan edukasi yang terencana dan berkelanjutan, terutama dengan metode pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi langsung peserta, seperti pelatihan, simulasi, dan praktik lapangan [11].

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa edukasi K3 yang dikombinasikan dengan simulasi keselamatan kerja lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Simulasi memungkinkan peserta memahami potensi bahaya, prosedur keselamatan, serta penggunaan alat pelindung diri secara nyata, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan kesadaran terhadap risiko [12]. Dalam konteks mahasiswa, khususnya mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon tenaga kerja, pendekatan edukatif dan aplikatif ini dinilai mampu membentuk sikap dan perilaku keselamatan sejak dini sebagai bagian dari pembiasaan budaya K3 [13].

Meskipun demikian, berbagai literatur juga menunjukkan bahwa penerapan dan pemahaman budaya K3 di kalangan mahasiswa masih belum optimal, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan K3 secara menyeluruh. Kegiatan edukasi K3 sering kali masih bersifat teoritis dan belum disertai dengan simulasi yang memadai, sehingga dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa menjadi terbatas [14]. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran budaya K3 mahasiswa melalui metode edukasi dan simulasi keselamatan kerja sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik K3.

3. Method

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pengabdian kepada masyarakat berbasis intervensi edukatif dengan desain pre-test dan post-test yang dipadukan dengan kegiatan edukasi dan simulasi keselamatan kerja. Metode ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang akurat dan stabil dalam mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, metode ini dinilai sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis, khususnya dalam mengevaluasi peningkatan pemahaman dan kesadaran budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada mahasiswa.

Pelaksanaan metode dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap K3 sebelum kegiatan dilaksanakan. Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi, yang meliputi penyampaian materi mengenai konsep dasar K3, budaya keselamatan kerja, identifikasi bahaya, serta perilaku kerja aman. Kegiatan edukasi ini dilengkapi dengan simulasi keselamatan kerja, seperti demonstrasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dan simulasi penanganan potensi bahaya di lingkungan kerja. Tahap terakhir adalah pengukuran akhir (post-test) yang bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Penerapan metode ini didasarkan pada beberapa asumsi, antara lain bahwa data pre-test dan post-test berasal dari responden yang sama sehingga bersifat berpasangan dan dapat dibandingkan secara langsung. Metode ini juga mengasumsikan bahwa setiap responden memberikan jawaban secara mandiri tanpa adanya pengaruh dari pihak lain selama proses pengisian instrumen. Selain itu, efektivitas metode sangat bergantung pada konsistensi penyampaian materi dan pelaksanaan simulasi yang dilakukan secara seragam kepada seluruh peserta agar hasil yang diperoleh mencerminkan dampak intervensi secara optimal.

Sampel dalam kegiatan ini terdiri atas 114 mahasiswa yang berasal dari program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pemilihan mahasiswa sebagai peserta didasarkan pada relevansi mereka sebagai calon tenaga kerja dan praktisi K3 di masa mendatang. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test serta observasi selama kegiatan edukasi dan simulasi berlangsung. Parameter utama yang dianalisis meliputi tingkat pengetahuan K3, kesadaran terhadap budaya keselamatan kerja, dan pemahaman mengenai penerapan perilaku kerja aman.

Setiap peserta diidentifikasi berdasarkan karakteristik tertentu, seperti latar belakang akademik dan tingkat semester, untuk memastikan kesesuaian dan relevansi sampel dengan tujuan kegiatan. Gambaran alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan pada Gambar 1, yang menunjukkan tahapan kegiatan mulai dari pengukuran awal, pelaksanaan edukasi dan simulasi, hingga evaluasi akhir.

4. Results and Discussion

Peningkatan hasil post-test dibandingkan dengan pre-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan simulasi keselamatan kerja memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran budaya K3 pada mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, seperti simulasi dan praktik langsung, lebih efektif dalam membentuk pengetahuan dan sikap keselamatan dibandingkan metode ceramah semata. Dengan adanya simulasi, mahasiswa tidak hanya memahami konsep K3 secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata yang berpotensi menimbulkan risiko keselamatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Kesadaran Budaya K3 pada Mahasiswa

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan dasar K3	62,4	85,6	23,2
2	Pemahaman budaya keselamatan kerja	60,1	83,9	23,8
3	Kesadaran penggunaan APD	64,7	88,2	23,5
4	Pemahaman identifikasi bahaya	58,9	82,5	23,6
5	Perilaku kerja aman	61,3	86,1	24,8

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pada seluruh aspek yang dinilai setelah pelaksanaan kegiatan edukasi dan simulasi keselamatan kerja. Rata-rata nilai pre-test berada pada kisaran 58,9–64,7, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran budaya K3 mahasiswa sebelum

kegiatan masih tergolong sedang. Setelah intervensi, rata-rata nilai post-test meningkat secara signifikan hingga berada pada kisaran 82,5–88,2. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek perilaku kerja aman sebesar 24,8%, diikuti oleh pemahaman budaya keselamatan kerja dan identifikasi bahaya. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang dikombinasikan dengan simulasi keselamatan kerja tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku mahasiswa terhadap penerapan K3 secara praktis.

Pembentukan budaya K3 pada mahasiswa tidak hanya bergantung pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku. Melalui kegiatan simulasi keselamatan kerja, mahasiswa dilatih untuk mengenali bahaya, menerapkan prosedur keselamatan, serta menggunakan APD secara tepat. Proses ini berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran bahwa keselamatan kerja merupakan tanggung jawab individu yang harus diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya K3 sejak dini di lingkungan pendidikan tinggi. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan praktisi K3 membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Edukasi yang dikombinasikan dengan simulasi keselamatan kerja terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik di lapangan. Dengan meningkatnya kesadaran budaya K3 pada mahasiswa, diharapkan mereka mampu menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja secara berkelanjutan, baik selama masa studi maupun ketika memasuki dunia kerja.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek kesadaran budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mahasiswa setelah pelaksanaan program edukasi dan simulasi keselamatan kerja. Untuk memperkuat validitas temuan ini, hasil kegiatan dibandingkan dengan berbagai studi sebelumnya yang relevan, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dan simulasi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan [15], [16]. Kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa metode yang digunakan sejalan dengan pendekatan yang direkomendasikan dalam pengembangan budaya K3. Perbedaan tingkat peningkatan pada masing-masing aspek dapat dijelaskan oleh variasi karakteristik peserta, konteks lingkungan pendidikan, serta fokus materi dan simulasi yang diberikan dalam setiap kegiatan [15].

Fenomena peningkatan skor post-test yang terjadi pada seluruh indikator menunjukkan pola yang sesuai dengan teori dan kerangka konseptual budaya K3, yang menekankan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang bersifat aktif dan aplikatif [17]. Peningkatan yang cukup signifikan pada aspek perilaku kerja aman dan kesadaran penggunaan alat pelindung diri (APD) menunjukkan bahwa simulasi keselamatan kerja berperan penting dalam memperkuat pemahaman praktis mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan prediksi teori pembelajaran berbasis pengalaman, yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam proses belajar mampu meningkatkan internalisasi nilai dan kebiasaan positif. Faktor pendukung munculnya pola ini antara lain konsistensi materi yang diberikan, keterlibatan aktif peserta, serta relevansi simulasi dengan kondisi yang berpotensi dihadapi mahasiswa di dunia kerja [18].

Berdasarkan rangkaian temuan dan interpretasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa program edukasi dan simulasi keselamatan kerja memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran budaya K3 pada mahasiswa. Kesimpulan awal ini memberikan gambaran mengenai implikasi penting dari kegiatan pengabdian, khususnya dalam upaya menanamkan budaya keselamatan sejak dini di lingkungan pendidikan tinggi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi analisis lanjutan, validasi tambahan dengan cakupan peserta yang lebih luas, serta perumusan rekomendasi untuk pengembangan program edukasi K3 yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi pada kegiatan akademik berikutnya.

Peningkatan Kesadaran Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mahasiswa melalui Edukasi dan Simulasi. Suyitno et.al

5. Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi dan simulasi keselamatan kerja terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada mahasiswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai, meliputi pengetahuan dasar K3, pemahaman budaya keselamatan kerja, kesadaran penggunaan alat pelindung diri, kemampuan identifikasi bahaya, serta perilaku kerja aman. Hasil ini sejalan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipasi aktif mampu meningkatkan internalisasi nilai keselamatan kerja, meskipun terdapat variasi tingkat peningkatan yang dipengaruhi oleh karakteristik peserta, konteks lingkungan pendidikan, dan fokus materi yang diberikan. Fenomena peningkatan yang konsisten menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan simulasi keselamatan kerja memiliki signifikansi ilmiah dan praktis dalam pembentukan budaya K3 sejak dini, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode edukasi K3 yang lebih aplikatif di lingkungan pendidikan tinggi; namun demikian, keterbatasan pada cakupan peserta dan durasi evaluasi menunjukkan perlunya penelitian dan kegiatan lanjutan dengan jangkauan yang lebih luas dan evaluasi jangka panjang untuk memperkuat serta memperluas temuan yang diperoleh.

6. Referensi

- [1] Vressilia Witama, Dinda Ayu Arini Chaniago, Irpan Mauliandi Damanik, M Rangga Syahputra Saragih, and Siti Salmiah, 'Tanggung Jawab Hukum Perusahaan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan', *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 3, pp. 86–94, Jun. 2025, doi: 10.62383/konsensus.v2i3.942.
- [2] Sukma Ayu Raganingtyas, Tanto Prima, and Mardiyah Mardiyah, 'Pemahaman Konseptual Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Tinjauan Sistematis terhadap Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja', *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 150–164, Oct. 2025, doi: 10.30640/jumma45.v4i2.5034.
- [3] Y. M. Rahayu, S. Suyato, and S. Setiawati, 'Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Moral dalam Meningkatkan Kesadaran K3 di Industri', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, vol. 10, no. 2, Jul. 2025, doi: 10.21067/jmk.v10i2.11799.
- [4] N. P. W. Pibriari and S. Nugraha, 'Peran Strategi Manajemen K3 Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Tata Boga Menjadi Tenaga Kerja Kompeten Di Industri Kuliner', *Journal Research of Management*, vol. 6, no. 1, pp. 134–146, Dec. 2024, doi: 10.51713/jarma.2024.6120.
- [5] A. J. Saputra and M. Tandedi, 'Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Berperilaku K3 Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam', *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, vol. 18, no. 1, pp. 1–9, Apr. 2021, doi: 10.30630/jirs.v18i1.515.
- [6] Y. G. Irawan, L. Judijanto, W. A. Adnanti, N. Nurhayati, N. Ardhaningtyas, and A. W. Maruddani, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Teori dan Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- [7] A. Sarbiah, 'Penerapan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan', *Health Information: Jurnal Penelitian*, vol. 15, no. 2, pp. e1210–e1210, 2023.
- [8] F. Farras, E. Jumhana, A. Fadilah, A. Adha, M. J. A. Novrio, and U. Haki, 'KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3): PILAR UTAMA DALAM PRODUKTIVITAS DAN KEBERLANJUTAN', *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, vol. 5, no. 1, pp. 619–633, 2025.

- [9] D. A. Purnomo and H. Prisilia, 'Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi (Gedung Terpadu Poliwangi)', *Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi (DIMASTEK)*, vol. 3, no. 02, pp. 172–178, 2024.
- [10] C. I. Asmarawati, E. Susanti, and R. P. Hasibuan, 'Implementasi Budaya K3 Pada Lingkungan Perumahan Batam', *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 127–134, 2022.
- [11] D. A. Cantika and M. Sofyan, 'Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Studi kasus Pada PT Mega Cipta Bangsa', *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, vol. 4, no. 3, pp. 237–246, 2024.
- [12] A. R. Lumadja, I. Trang, and A. H. Jan, 'Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Nelayan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 12, no. 03, pp. 634–645, 2024.
- [13] A. Fahrurroji, A. Wicaksono, S. Fauzan, A. Fitriangga, F. K. Fahdi, and S. N. Nurbaeti, 'Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Rumah Tangga', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 26, no. 1, pp. 47–52, 2020.
- [14] I. Maliga and A. Lestari, 'Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas Pengangkutan Sampah Rumah Tangga di Raberas', *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 2, no. 3, pp. 45–51, 2022.
- [15] H. M. B. Ginting *et al.*, 'Analisis Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. Sigma Quantum Insani melalui Pendekatan Behavior Based Safety (BBS)', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 4, pp. 909–918, Jun. 2024, doi: 10.54082/jamsi.1181.
- [16] A. R. Rusydi, H. Haeruddin, and R. A. Ahri, 'PELATIHAN ZERO ACCIDENT MELALUI EDUKASI BERBASIS KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA PADA IBU PKK DESA SANROBONE KEC. SANROBONE KAB. TAKALAR', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 2048–2052, 2022.
- [17] R. K. M. Hapsari, A. R. M. Akbar, M. S. Noor, I. H. Noor, and M. A. Nisa, 'Peningkatkan kesadaran dan budaya K3 melalui strategi pendekatan edukasi praktis di sektor industri kelapa sawit PT X', *Penamas: Journal of Community Service*, vol. 5, no. 2, pp. 267–277, Jun. 2025, doi: 10.53088/penamas.v5i2.1902.
- [18] F. Fitriadi *et al.*, 'PENINGKATAN KESELAMATAN KERJA DI INDUSTRI GALANGAN KAPAL TRADISIONAL MELALUI EDUKASI DAN IMPLEMENTASI STANDAR K3', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, vol. 3, no. 1, pp. 26–39, Jan. 2025, doi: 10.59407/jpki2.v3i1.1735.